

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pozhivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:13).

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini terdiri atas variabel independen (X) yang terdiri variabel budaya organisasi, gaya kepemimpinan transformasional terhadap variabel dependen (Y) yaitu komitmen organisasi, maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Penelitian ini dilakukan pada pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang. Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti mengapa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang dijadikan obyek pada penelitian ini adalah:

- a. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang sangat dikenal dikalangan masyarakat.

- b. Lokasi obyek penelitian ini yang berada di Kota Lumajang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- c. Penulis tertarik untuk meneliti mengenai budaya organisasi, gaya kepemimpinan transformasional, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada pengumpul data (Paramita & Rizal, 2018:72).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden yaitu pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang. Kuesioner ini berisi tentang budaya organisasi, gaya kepemimpinan transformasional, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang sedangkan data sekunder diperoleh dari media internet, literatur, hasil penelitian terdahulu serta laporan yang berkaitan dengan penelitian tentang budaya organisasi, gaya kepemimpinan transformasional, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdapat 2 (dua) sumber yakni data internal dan data eksternal. Data internal ialah data yang diperoleh dari dalam organisasi tersebut, sedangkan data eksternal berasal dari luar organisasi (Paramita & Rizal, 2018:72). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal dan eksternal dimana data internal diperoleh dari profil perusahaan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang sedangkan data eksternal diperoleh dari pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang.

## **3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti yang dipandang sebagai semesta penelitian (Paramita & Rizal, 2018:59). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai kontrak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang sejumlah 157 pegawai per tahun, angka tersebut diperoleh saat peneliti melakukan observasi di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang tersebut.

### **3.4.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2015:149) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2011:81)

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian akibat salah saat pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi (Umar, 2011:78)

Perhitungan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} + \frac{157}{1 + 157(0,1)^2} = 61$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka perhitungan jumlah sampel yang diambil sebesar 61 responden.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampling nonpeluang (nonprobability sampling) nonprobability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memperhatikan unsur peluang (Sugiyono, 2011:85). Jenis teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

penentuan sampel dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Paramita, 2018:64).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada kriteria yang sesuai dengan responden yaitu responden adalah pegawai kontrak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang yang sudah bekerja 1 tahun atau lebih. Pemilihan responden yang diteliti yaitu pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang, hal ini sesuai dengan batasan peneliti guna mempermudah pengambilan data. Responden yang diteliti telah menjadi pegawai Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lumajang selama 1 tahun atau lebih dimaksudkan agar nantinya jawaban-jawaban dari responden dapat menjawab apa yang menjadi inti masalah dari penelitian ini, serta diharapkan mampu untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kuisioner yang nantinya akan disebar oleh peneliti.

### **3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Kalau ada pertanyaan tentang apa yang anda teliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, atau apa saja yang menjadi perhatian penelitian yang selanjutnya akan dijadikan obyek di dalam menentukan tujuan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulan (Danar Paramita, 2018:36).

Terdapat 2 (dua) variabel menurut Danar Paramita (2018:37-38) antara lain :

1) Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik yang berpengaruh positif maupun negatif. Variabel ini menjelaskan masalah yang akan dipecahkan. Variabel independen disebut juga dengan variabel prediktor, eksogen atau bebas. Tujuan dari adanya penelitian adalah menjelaskan variabel yang terjadi dalam variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi ( $X_1$ ), Gaya Kepemimpinan Transformasional ( $X_2$ ), dan Kepuasan Kerja ( $X_3$ ).

2) Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, endogen atau kosekuen. Variabel ini menjadi variabel utama dalam penelitian. Variabel dependen merupakan tujuan dari penelitian. Sebuah penelitian terdiri dari satu atau lebih variabel dependen sesuai dengan tujuan penelitian. Topik penelitian di tekankan pada penempatan variabel dependen, sebab variabel ini merupakan fenomena yang akan dijelaskan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel

dependen adalah komitmen organisasi pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang.

### 3.5.2 Definisi Konseptual

Variabel independen dalam penelitian ini adalah budaya organisasi ( $X_1$ ), Gaya Kepemimpinan Transformasional ( $X_2$ ), dan Kepuasan Kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y) yaitu komitmen organisasi. Teori-teori yang mendasari konsep kualitas produk dan pelayanan terhadap kepuasan konsumen ini adalah literatur-literatur yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian tersebut.

#### a. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan suatu gambaran bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi, dan merupakan suatu sistem makna bersama, sehingga budaya yang tumbuh menjadi kuat dan mampu memacu organisasi ke arah perkembangan yang lebih baik.

#### b. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang ini mempertahankan status aktif, sehingga kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai kepemimpinan yang mencakup upaya perubahan organisasi.

#### c. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan hal yang membuat orang mencintai pekerjaannya atau meninggalkan pekerjaannya dan semakin tinggi kepuasan kerja pegawai maka dia akan semakin senang dan nyaman untuk tetap bekerja dalam perusahaan.

#### d. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan sikap yang menunjukkan loyalitas pegawai pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana pegawai memberikan perhatiannya terhadap tempat kerja dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.

### **3.5.3 Definisi Operasional**

#### **a. Budaya Organisasi**

Menurut Edison dkk. (2016:120) mengemukakan bahwa budaya organisasi merupakan pola dari keyakinan, perilaku, asumsi, dan nilai-nilai yang dimiliki bersama. Budaya organisasi membentuk cara berperilaku dan berinteraksi anggota organisasi dan mempengaruhi cara kerja mereka. Edison dkk. (2016:131) mengatakan ada lima indikator budaya organisasi, diantaranya sebagai berikut: 1) Kesadaran Diri, 2) Keagresifan, 3) Kepribadian, 4) Performa, 5) Orientasi Tim.

#### **b. Gaya Kepemimpinan Transformasional**

Siagian (2012:66) mengemukakan bahwa peranan pemimpin atau kepemimpinan dalam organisasi atau perusahaan ada tiga bentuk yaitu peranan yang bersifat interpersonal, peranan yang bersifat informasional, dan peran pengambilan keputusan. Yang dimaksud dengan peranan yang bersifat interpersonal dalam organisasi adalah merupakan simbol akan keberadaan organisasi, seorang pemimpin bertanggungjawab untuk memotivasi dan memberikan arahan kepada bawahan, dan seorang pemimpin mempunyai peran sebagai penghubung. Adapun indikator dari kepemimpinan transformasional menurut (Hutahayan, 2019:13) sebagai berikut: 1) Penaruh idealisme, 2) Motivasi Inspirasional, 3) Stimulasi Intelektual, 4) Konsiderasi Individual.



c. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja didefinisikan sebagai suatu kondisi tentang sejauhmana pegawai merasakan secara positif atau negatif berbagai ragam dimensi dari tugas-tugas terkait dengan pekerjaannya (Putra, 2020:30). Sopiah (2014:138) memaparkan pengukuran kepuasan kerja dengan merujuk pada pengukuran dari *job descriptive index* sebagai berikut: 1) Penggajian, 2) promosi, 3) Pengawasan, 4) Pegawai, 5) Rekan Kerja.

d. Komitmen Organisasi

Wibowo (2015:187) mengatakan komitmen organisasi didefinisikan sebagai sebuah keinginan kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi tertentu, keinginan untuk mendesak usaha pada tingkat atas nama organisasi, dan keyakinan yang pasti dalam penerimaan atas nilai dan tujuan organisasi. Dikarenakan komitmen organisasi bersifat multidimensi, maka terdapat perkembangan dukungan untuk model komponen yang diajukan oleh Luthans (2016:249). Ketiga indikator yaitu: 1) Komitmen afektif, 2) Komitmen kelanjutan, 3) Komitmen normatif.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat pengukur data yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati atau yang disebut dengan skala. Skala pengukuran ialah alat pengukur data yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga dapat menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal ialah skala yang menunjukkan data sesuai dengan urutan tertentu (Paramita, 2018:67).

Tabel 3.1  
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Budaya Organisasi	Kesadaran diri	Saya berusaha menaati aturan dari kantor dan mengembangkan diri sebaik mungkin	Ordinal	Edison, dkk. (2016:131)
		Keagresifan	Saya berusaha mengejar tujuan dari rencana target kerja		
		Kepribadian	Saya menghormati dan bersikap ramah pada setiap pegawai yang ada di kantor		
		Performa	Saya berusaha menciptakan kreatifitas dalam setiap pekerjaan		
		Orientasi Tim	Saya menerapkan komunikasi yang baik dalam tim disetiap pekerjaan		
2.	Kepemimpinan Transformasional	Pengaruh idealisme	Pimpinan memberikan contoh yang baik bagi para pegawai yang ada di kantor	Ordinal	Ningrum & Tresnati (2017)
		Motivasi	Pimpinan selalu memberikan semangat dan memperlihatkan komitmen yang tinggi		
		Stimulasi Intelektual	Pimpinan mampu memberikan solusi dari masalah bagi para pegawai		
		Konsiderasi Individual	Pimpinan menerima setiap aspirasi dari pegawai mengenai kariernya		

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
3.	Kepuasan Kerja	Penggajian	Saya mendapatkan gaji yang sesuai dengan pekerjaan yang saya kerjakan	Ordinal	Sopiah (2014:138)
		Promosi	Saya memiliki kesempatan untuk posisi jabatan yang lebih tinggi		
		Pengawasan	Pengawasan yang dilakukan Supervisor selalu memberikan saya dukungan secara langsung dalam pekerjaan		
		Kepuasan Diri	Saya memiliki ketertarikan pada tugas-tugas dalam pekerjaan saya		
		Rekan Kerja	Saya memiliki rekan kerja yang saling peduli sesama pegawai		
4.	Komitmen Organisasi	Komitmen afektif	Saya memiliki semangat untuk mencapai target dari pekerjaan saya	Ordinal	Luthans (2016:249)
		Komitmen kelanjutan	Saya berkomitmen untuk selalu bekerja dengan baik di kantor		
		Komitmen normatif	Saya mendapatkan pengalaman dalam pekerjaan saya		

Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari pengumpulan data utama dan data pendukung, antara lain adalah sebagai berikut :

#### 3.7.1. Pengumpulan Data Utama

Pada penelitian ini, pengumpulan data utama adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

memberikan lembaran berisikan pernyataan-pernyataan kepada responden dengan harapan dapat memberikan respons atas pernyataan tersebut (Umar, 2011:49). Pada penelitian ini, kuesioner yang digunakan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, argumen atau persepsi seseorang atau organisasi mengenai suatu obyek. Adapun bentuk skala *likert*(Sugiyono, 2015:165-166) antara lain sebagai berikut :

- |  |   |
|--|---|
| a. Setuju/selalu/sangat                    | 5 |
| b. Setuju/sering                           | 4 |
| c. Ragu-ragu/netral                        | 3 |
| d. Tidak setuju/hampir tidak pernah        | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/sangat tidak pernah | 1 |

Penyebaran kuesioner kepada pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang menggunakan skala *likert* yang dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Peneliti berharap mendapatkan data yang akurat dari responden melalui kuesioner yang dilakukan untuk menilai pengaruh budaya organisasi, gaya kepemimpinan transformasional, dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang.

### **3.7.2. Pengumpulan Data Pendukung**

#### **a) Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lain sebagainya (Umar, 2011:51). Observasi pada penelitian

ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap responden yaitu pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang.

#### **b) Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan obyek yang diwawancarai, namun secara tidak langsung memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dilain waktu (Umar, 2011:51). Wawancara yang dilakukan peneliti adalah kepada pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang.

#### **c) Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2015c:94).

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yakni responden diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2009:206).

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji

pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari multikolinearitas (*multicolonearity*) dan heterokedastisitas (*heterokedasticity*).

### **3.8.1. Pengujian Instrumen**

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahapan berikutnya.

#### **a. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur kecocokan obyek yang seharusnya diukur (Wiyono, 2011:111). Analisis faktor yang dilakukan pada uji validitas ini adalah dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi setiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antar skor faktor dengan skor total kurang dari 0,3 maka hasil dari instrumen dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2015:173).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat dijamin pengukurannya dan dapat diandalkan (Suryani & Hendryadi, 2015:134). Pada pengukuran ini hanya dilakukan sekali namun hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Adapun suatu nilai ketentuan untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu

konstruk dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha*  $>0,60$  dan jika hasil  $<0,60$  maka suatu konstruk dikatakan tidak reliabel (Nunnally, 1967) dalam Kurniawan (2014:102-103).

### **3.8.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas berfungsi sebagai pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen, dependen atau bahkan keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau sama sekali tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P Plot*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov* (Umar, 2011:181). Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik yaitu *P-Plot* menggunakan aplikasi SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Apabila terdapat korelasi, maka masalah multikolinieritas harus diatasi (Umar, 2011:177). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan mengacu pada *Variance Inflation*

*Factor* (VIF) dimana jika nilai  $<10$  dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 (Kurniawan, 2014:157).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mencari tahu apakah terjadi ketidaksamaan variasi residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Untuk kesamaan variasi residual suatu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk variasi residual yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2011:179). Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas adalah dengan metode *Scatter Plot*. Metode *Scatter Plot* melihat grafik plot antara nilai estimasi atau prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Metode *Scatter Plot* memiliki kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, semacam titik-titik yang membentuk pola teratur seperti melebar kemudian menyempit dan bergelombang, maka teridentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola tertentu yang jelas, semacam titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka teridentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana dimana terdapat persamaan menggunakan alat untuk memprediksi permintaan dimasa mendatang berdasar pada masa lalu untuk mengetahui



pengaruh pada satu atau lebih pada variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Perbedaan dengan regresi berganda adalah terdapat pada variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat (dependen) (Siregar, 2015:301).

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Komitmen organisasi

X<sub>1</sub> = Budaya Organisasi

X<sub>2</sub> = Kepemimpinan Transformasional

X<sub>3</sub> = Kepuasan Kerja

$\alpha$  = Konstanta

e = *error*

Dengan analisis regresi linier berganda ini dapat diketahui variabel mana diantara variabel bebas (independen) yakni budaya organisasi, gaya kepemimpinan transformasional, dan kepuasan kerjayang memiliki pengaruh pada variabel terikat (dependen) yakni komitmen organisasi. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel dependen (Kurniawan & Yunarto, 2016:91).

#### **3.8.4. Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh

antara variabel independen (budaya organisasi, gaya kepemimpinan transformasional, dan kepuasan kerja) terhadap variabel dependen (komitmen organisasi) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang.

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan skala pengujian yang digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis antara lain sebagai berikut (Siregar, 2015:284-287) :

##### 1) Merumuskan hipotesis

H1 : Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi

H2 : Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi

H3 : Kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi

##### 2) Menentukan *level of signifikan* dengan $\alpha = 5\%$

##### 3) Menentukan kriteria pengujian :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak

##### 4) Menentukan nilai t hitung rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

##### 5) Menentukan nilai t tabel :

Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel *t-Student*. Bila pengujian dua sisi, maka nilai  $\alpha$  dibagi 2. Rumus  $t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$ .

6) Membuat kesimpulan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk mengetahui tingkat signifikan.

#### **b. Uji F (Simultan)**

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:167), uji F merupakan uji simultan (keseluruhan, bersama-sama) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari budaya organisasi, gaya kepemimpinan transformasional dan kepuasan kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja pegawai dengan cara uji signifikan dengan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $sig \leq 0,05$  maka hipotesis diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Berikut hipotesis ketiga sebagai berikut:

$H_4$ : Terdapat pengaruh budaya organisasi, gaya kepemimpinan transformasional dan kepuasan kerja secara simultan signifikan terhadap komitmen organisasi pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang.

Selanjutnya membuat kesimpulan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  untuk mengetahui tingkat signifikan.

#### **3.8.5. Koefisien Determinasi ( $R_2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R_2$ ) biasanya dinyatakan dalam bentuk presentase (%). Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variasi (naik turunnya) variabel dependen. Dengan kata lain, variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar  $r^2\%$  kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Koefisien

determinasi pada regresi linier berganda sebenarnya memiliki makna yang sama dengan koefisien determinasi regresi linier sederhana hanya saja pada regresi berganda koefisien determinasinya berganda dan bersifat parsial (Kurniawan & Yunarto, 2016:45-46).

Koefisien Determinasi ( $R_2$ ) yang digunakan adalah *R Square*. Nilai koefisien determinasi ( $R_2$ ) adalah antara 0 dan 1. Model yang baik menghasilkan nilai  $R_2$  yang tinggi diatas 80% (Paramita & Rizal, 2018:82). Model *R Square* pada penelitian ini digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu budaya organisasi, gaya kepemimpinan transformasional, dan kepuasan kerja terhadap variabel dependen yaitu komitmen organisasi pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang.

